BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Menurut Sugiyono (2013 : 13), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, tekhnik pengambilan sampel pada umumnya diambil secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan asosiatif. Asosiatif menurut Sugiyono (2003:11) "Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala." Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan tentang Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban dan Pengendalian Biaya terhadap Kinerja Manajerial pada Gudang Manufaktur PT. Sinergi Multi Distrindo.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan judul yaitu pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan pengendalian biaya terhadap kinerja manajerial, maka terdapat variable yang menjadi dimensi pengukuran dalam penelitian ini yaitu :

1. Akuntansi Pertanggungjawaban

   Akuntansi pertanggungjawaban adalah alat fundamental untuk pengendalian manajemen dan ditentukan melalui empat elemen penting,

yaitu pemberian tanggungjawab, pembuatan ukuran kinerja atau *bencmarking*, pengevaluasian kinerja, dan pemberian penghargaan. Akuntansi pertanggungjawaban bertujuan untuk memengaruhi perilaku dalam cara tertentu sehingga seseorang atau kegiatan perusahaan akan disesuaikan untuk mencapai tujuan bersama. Hansen dan Mowen (2010:229)

Indikator :

a. Syarat-syarat akuntansi pertanggungjawaban

   Sub Indikator :

   - Struktur Organisasi
   - Anggaran
   - Pemisahan biaya terkendali dan tidak terkendali
   - Pengklasifikasian kode-kode rekening
   - Laporan pertanggungjawaban

b. Terdapatnya karakteristik akuntansi pertanggungjawaban

   Sub Indikator :

   - Adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban.
   - Standar yang ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja manajer yang bertanggungjawab atas pusat pertanggungjawaban tertetu.
   - Kinerja manajer diukur dengan membandingkan realisasi dengan anggaran.
   - Manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi.

2. Pengendalian Biaya

   Pengendalian biaya merupakan suatu proses atau usaha yang sistematis dalam menetapkan standar pelaksanaan yang bertujuan untuk, perencanaan, sistem informasi umpan ballik, membandingkan pelaksanaan nyata dengan perencanaan, menentukan dan mengatur penyimpangan-penyimangan serta melakukan koreksi perbaikan sesuai dengan renca yang telah ditetapkan, sehingga tujuan tercapai secara efektif dan efisien dalam penggunaan biaya. Sondang (1999:16)

Indikator :

Kelayakan pengendalian biaya

Sub Indikator :

- Adanya pencatatan dan otorisasi untuk pengeluaran biaya.
- Adanya analisis untuk penyimpangan yang terjadi.
- Adanya rekomendasi menanggapi penyimpangan materiil.

3. Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial merupakan hasil dan keluaran yang dihasilkan oleh seorang pegawai sesuai dengan perannya dalam organisasi atau perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kinerja manajerial yang baik adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk meningkatkan produktivitas. Kinerja manajerial merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu perusahaan. (Dwisty Utari : 2017)

Indikator :

- Perencanaan
- Investigasi
- Koordinasi
- Evaluasi
- Supervisi
- Staffing
- Negosiasi
- Representasi

3.3 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan PT. Sinergi Multi Distrindo yang beralamat di Ujung Menteng, Jalan Raya Bekasi KM 17 Jakarta Timur. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah para beberapa manajer dan karyawan yang terdapat pada PT. Sinergi Multi Distrindo.

3.4 Jenis Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Menurut **Gordon B. Davis** data merupakan bahan mentah bagi informasi yang dirumuskan sebagai kelompok lambang-lambang tidak acak yang menunjukkan tindakan-tindakan, hal-hal dan sebagainya. Data dibentuk dari lambang grafis seperti * , $, & . Data-data disusun untuk mengolah tujuan-tujuan menjadi susunan data, susunan kearsipan dan pusat data/landasan data.

3.4.1 Data Primer

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014:139) menyatakan bahwa : "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data". Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuisioner ke seluruh karyawan di PT. Sinergi Multi Distrindo.

3.4.2 Data Sekunder

Selain menggunakan data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder. Pengertian data sekunder menurut Sugiyono (2014:141) adalah "Sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen". Data sekunder antara lain disajikan dalam bentuk data-data, dokumen, table-tabel mengenai topik penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder didapat dari kuisioner yang disebar oleh peneliti, yang kemudian kuisioner tersebut diolah kedalam bentuk data, dokumen, maupun tabel.

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi Penelitian

Menurut Hadari Nawawi (1983), "**Populasi** adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri atas manusia, hewan, benda-benda, tumbuh,

peristiwa, gejala, ataupun nilai tes sebagai sumber data yang mempunyai karakteristik tertentu dalam suatu penelitian yang dilakukan". Sedangkan menurut Margono (2004), "Populasi merupakan seluruh data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup & waktu yang telah ditentukan. Populasi berkaitan dengan data-data. Jika setiap manusia memberikan suatu data, maka ukuran atau banyaknya populasi akan sama dengan banyaknya manusia". Populasi dalam penelitian ini merupakan kepala gudang, manajer dan seluruh karyawan yang bekerja pada gudang manufaktur PT. Sinergi Multi Distrindo yang berjumlah 40 orang.

3.5.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipelajari dalam sebuah penelitian yang kemudian hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, namun bukan populasi itu sendiri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu sampling jenuh atau yang lebih dikenal sebagai sensus. Menurut Menurut (Sugiyono, 2001: 61), "Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel". Berdasarkan pendapatan tersebut, maka penetuan sampel yang diambil adalah 40 orang karyawan yang diantaranya kepala gudang, manajer dan seluruh karyawan pada gudang manufaktur PT. Sinergi Multi Distrindo.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Teknik dalam menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui: angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lain-lain. Peneliti dapat menggunakan salah satu atau gabungan teknik tergantung dari masalah yang dihadapi atau yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

   Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literature-literatur berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitianpenelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Penulis juga berusaha mengumpulkan, mempelajari, dan menelaah data-data sekunder yang berhubungan dengan objek yang akan penulis teliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

   Pada tahap ini, penulis berusaha memperoleh berbagai infromasi-informasi tambahan dengan melalu internet dan mengunjungi situs-situs yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang diteliti,

3. Angket (*Kuesioner*)

   Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup merupakan angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karekteristik dirinya dengan cara memberi tanda silang atau tanda checklist (✓). Alasan penulis memilih angket tertutup karena teknik pegumpulan data ini memiliki banyak keuntungan seperti lebih mudah jika responden yang akan diambil datanya jarak lokasinya cukup jauh, apabila responden berjumlah banyak maka pertanyaan yang telah disiapkan akan lebih efisein, memberikan kemudahan bagi responden untuk menjawab pertanyaan karena dapat berdiskusi terlebih dahulu dengan responden lainnya, responden dapat lebih leluasa dalam menjawab soal kapan saja maupun dimana saja.

3.7 Pengukuran Variabel

Jawaban dari responden diukur dengan metode skala *Likert*. Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa skala *likert* digunakan untuk mengukur perilaku, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai fenomena sosial. Kriteria jawaban

dari setiap pertanyaan yang tersedia dalam kuesioner diberi skor 1 sampai 5, alternative jawaban tersebut yaitu :

Tabel 3.1

Skala *Likert*

No	Jawaban	Skor
1	SS = Sangat Setuju	5
2	S = Setuju	4
3	N = Netral	3
4	TS = Tidak Setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert* lima poin yang terdiri dari "Sangat Tidak Setuju", "Tidak Setuju", "Netral", "Setuju", dan "Sangat Setuju". Untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka responden harus menjawab dengan pilihan skor yang telah disediakan. Variabel yang diukur dengan skala *likert* dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator-indikator tersebut dijadikan tolak ukur sebagai penyusunan pertanyaan ataupun pernyataan.

3.8 Metode Analisis data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah jawaban dalam kuesioner dari seluruh responden terkumpul. Analisis data digunakan untuk menyederhanakan agar lebih mudah diinterpretasikan dan menguji hipotesis yang diajukan. Peneliti menggunakan metode analisis dengan *software* SPSS For Windows versi 23.

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

Analisis validitas dan reliabilitas digunakan dalam penelitian ini karena teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan kuesioner. Instrumen yang valid dan reliabel dalam mengumpulkan data sangat diperlukan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Validitas merupakan uji yang digunakan untuk

menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Sedangkan reliabilitas merupakan uji untuk memastikan apakah kuesioner penelitian yang akan dipergunakan untuk mengumpulkan data variable penelitian reliable atau tidak.

3.9.1 Uji Validitas

Ghozali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistic yaitu menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan metode Corrected Item Total Corelation. Suatu instrument penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1) Bila r hitung > r table, maka dinyatakan valid.
2) Bila r hitung < r table, maka dinyatakan tidak valid. Pada tagraf signifikan 5%

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ditentukan dengan berulang kali mengukur konstruk atau ketertarikan variabel. Semakin tinggi tingkat hubungan antara skor yang diperoleh melalui pengukuran berulang, skala semakin dapat diandalkan. Ada tiga cara yang dapat dilakukan dalam pengukuran keandalan (Malhotra, 2012: 317). Pengukuran reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan cara *one shot* atau pengukuran sekali saja. Pengukuran *one shot* hanya sekali dilakukan dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic Cronbach Alpha (a). Menurut Nunnaly (1978) dalam Ghozali (2013), instrument penelitian dapat dikatakan handal (reliable) jika Cronbach Alpha > 0,60.

3.10 Teknik Analisis

Data dari hasil penelitian ini dilakukan analisis untuk memberikan penjelasan dan menginterprestasikan atas perolehan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

3.10.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan proses analisis statistik yang fokus kepada manejemen, penyajian, dan klasifikasi data. Dengan proses ini, data yang disajikan akan menjadi lebih menarik lebih mudah dipahami, dan mampu memberikan makna lebih bagi pengguna data. Metode analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014:21). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah mean, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Mean digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standart deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

3.10.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis ordinary least square (OLS). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedasitas.

1.10.2.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara

normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji One Sample Kolmogorov Smirnov yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikansi diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

1.10.2.2. Uji Multikolinieritas

Masih dengan menurut Ghozali (2016) uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent atau variable bebas. Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan terdapat atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai Tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai tolerance rendah sama dengan nilai VIF tinggi, dikarenakan VIF = 1/tolerance, dan menunjukkan terdapat kolinearitas yang tinggi. Nilai cut off yang digunakan adalah untuk nilai tolerance 0,10 atau nilai VIF diatas angka 10.

1.10.2.3. Uji Heteroskedestisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidaknyamanan varian dari residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda, disebut heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model regresi linier berganda, yaitu dengan melihat grafik scatterplot atau dari nilai prediksi variabel terikat

yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Apabila tidak terdapat pola tertentu dan tidak menyebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

1.10.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) autokorelasi dapat muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas pada satu observasi ke observasi lainnya. Untuk model regresi yang baik adalah pada model regresi yang bebas dari autokolerasi. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Run Test. Run test merupakan bagian dari statistik non-parametik yang dapat digunakan untuk melakukan pengujian, apakah antar residual terjadi korelasi yang tinggi. Apabila antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, dapat dikatakan bahwa residual adalah random atau acak. Dengan hipotesis sebagai dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 5% atau 0,05, maka untuk H0 ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara tidak acak (sistematis).
- Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 5% atau 0,05, maka untuk H0 diterima dan Ha ditolak. Hal tersebut berarti data residual terjadi secara acak (random).

3.10.3 Uji Analisis Data

3.10.3.1.Analisis Koefisien Korelasi Parsial

Menurut Sugiyono (2014, 216) “Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel control). Variabel yang diteliti adalah

data rasio maka teknik statistik yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment*".

Menurut Sugiyono (2014, 248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \Sigma X_i Y_i - (\Sigma X_i)(\Sigma Y_i)}{\sqrt{\{n \Sigma X_i^2 - (\Sigma X_i)^2\}\{n \Sigma Y_i^2 - (\Sigma Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi Parsial antara Variabel X dan Variabel Y

x : Variabel Bebas (Akuntansi Pertanggungjawaban, Kinerja Manajerial)

Y : Variabel Terikat (Kinerja Manajerial)

n : Jumlah Sampel

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus di atas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila r = 0 atau mendekati 0, maka korelasi antar kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.
2. Bila r = +1 atau mendekati +1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila r = -1 atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.2

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

3.10.3.2.Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Analisis koefisien korelasi berganda berfungsi untuk mencari besarnya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat.

Rumus korelasi berganda adalah sebagai berikut:

$$R_{y123} = \frac{\sqrt{b_1 \Sigma X_1 y + b_2 \Sigma X_2 y + b_3 \Sigma X_3 y}}{\Sigma y^2}$$

Keterangan:

$R_{yx1x2x3}$ = Koefisien korelasi ganda antara variabel X_1, X_2, dan X_3

Tabel 3.3

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2013:250)

3.10.3.3.Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R square atau R kuadrat) atau disimbolkan dengan "R2" yang ber makna sebagai sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas atau variabel independen (X) terhadap variabel terikat atau variabel dependen (Y), atau dengan kata lain nilai koefisien determinasi atau R square ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan atau bersama sama terhadap variabel Y. Nilai koefisien adalah 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan unutk menaksir variasi variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi

r : Nilai Koefisien Korelasi Sederhana

R : Nilai Koefisien Korelasi Berganda

3.10.3.4.Analisis Linear Berganda

Menurut Ghozali (2016) teknik analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat dan variabel bebas dengan bantuan aplikasi *SPSS version 23 for Windows* . Model regresi linear berganda digambarkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + e$$

Keterangan :

Y : Kinerja Manajerial

α : Konstanta

X1 : Akuntansi Pertanggungjawaban

X2 : Pengendalian Biaya

β1 : Koefisien regresi variabel X1

β2 : Koefisien regresi variabel X2

e : Error

3.10.4. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2014, 221) "Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian". Kebenaran hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Dengan demekian uji hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi.

3.10.4.1.Uji Hipotesis thitung

Uji t merupakan salah satu uji hipotesis penelitian dalam analisis regresi linear sederhana maupun analisis linear berganda. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variable bebas atau variable independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variable terikan atau variable dependen (Y). Apabila nilai Sig hitung tiap-tiap variael < 0,05 maka Ho ditolak, dengan demikian variabel bebas dapat menerangkan variabel terikat yang ada dalam model. Sebaliknya apabila nilai Sig tiap-tiap variabel > 0.05 maka Ho diterima, dengan demikian variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikatnya atau dengan kata lain tidak pengaruh antara dua variabel yang diuji. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau (α) = 0,05 (5%).

3.10.4.2.Uji Hipotesis Fhitung

Untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen secara bersama-sama yang digunakan mampu menjelaskan variable dependen. Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai kritis F (F_{tabel}) dengan nilai F_{hitung} terdapat dalam tabel *Analysis Of Variance SPSS*. Untuk menghitung uji F menggunakan Rumus menurut Sugiyono (2011, 192):

$$F_0 = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)/(n-K-1)}$$

Keterangan:

F	: Fhitung
R^2	: Koefisien Detrminasin Berganda
K	: Jumlah Variabel Bebas
N	: Jumlah sampel

Formulasi Hipotesis

a) Jika $F_{hitung} > Ft_{abel}$ maka H_0 ditolak, H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.